

**PENGARUH PENGGUNAAN KLOBOT JAGUNG SEGAR DALAM
RANSUM TERHADAP PERFORMAN KELINCI PERANAKAN
NEW ZEALAND WHITE JANTAN**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
derajat Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian**

Universitas Sebelas Maret

Program Studi Peternakan



Disusun Oleh:

Anindita Dwi Utami

H0509011

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2014

**PENGARUH PENGGUNAAN KLOBOT JAGUNG SEGAR DALAM
RANSUM TERHADAP PERFORMAN KELINCI PERANAKAN
NEW ZEALAND WHITE JANTAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Anindita Dwi Utami

H0509011

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal: 6 Juni 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji


Ketua



Ir. Sudiyono, MS.

NIP. 19590905 198703 1 001

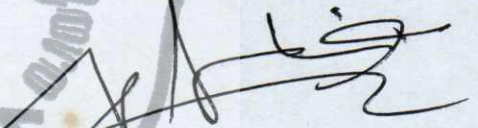
Anggota I



Rati Dewanti, S.Pt., M.Sc.

NIP. 19820331 200501 2 002

Anggota II



Dr. Adi Magna Patriadi N, S.Pt., MP.

NIP. 19671104 199903 1 001

Surakarta, Juli 2014

Mengetahui

Universitas Sebelas Maret

Fakultas Pertanian

Dekan



Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, MS.

NIP. 19560225 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Klobot Jagung Segar Dalam Ransum Terhadap Performan Kelinci Peranakan New Zealand White Jantan. Selama proses penyusunan skripsi ini, Penulis telah mendapat bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, MS. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ir. Sudiyono, MS. selaku Ketua Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Pembimbing Utama.
3. Ratih Dewanti S.Pt., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping.
4. Dr. Adi Magna Patriadi N, S.Pt., MP. selaku Penguji Skripsi.
5. Ir. Susi Dwi Widyawati, MS. selaku Pembimbing Akademik.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa telah memberikan segala motivasi, dukungan dan bimbingan.
7. Bapak, ibu dosen dan Staf Program Studi Peternakan atas bimbingannya.
8. Teman-teman Studi Peternakan angkatan 2009 atas doa dan dukungannya selama ini.

Surakarta, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFRAT TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kelinci	4
B. Sistem Pencernaan Kelinci	5
C. Pakan Kelinci	6
D. Kangkung (<i>Ipomoea aquatic</i>)	7
E. Klobot Jagung	9
F. Konsumsi Pakan	10
G. Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH)	11
H. Konversi Pakan	12
I. <i>Feed Cost per Gain</i>	13
HIPOTESIS	14
III. METODE PENELITIAN	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian	15

B. Bahan dan Alat Penelitian	15
1. Ternak.....	15
2. Pakan	15
3. Vitamin dan Obat Cacing.....	16
4. Kandang dan Peralatannya	16
C. Persiapan Penelitian	17
1. Persiapan Kandang.....	17
2. Persiapan Kelinci.....	17
D. Cara Penelitian	18
1. Rancangan Penelitian.....	18
2. Peubah Penelitian.....	18
3. Pelaksanaan Penelitian.....	19
4. Pemberian Pakan dan Minum.....	19
E. Cara Analisis Data	20
IV. HASIL DAN PEMBAHSAN	21
A. Konsumsi Pakan.....	22
B. Pertambahan Bobot Badan Harian.....	23
C. Konversi Pakan	24
D. <i>Feed Cost per Gain</i>	25
V. SIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Kebutuhan Nutrien Kelinci.....	7
2.	Kandungan Nutrien Kangkung Berdasarkan Bahan Kering.....	8
3.	Kandungan Nutrien Klobot Jagung Berdasarkan Bahan Kering	9
4.	Hasil Konsumsi Pakan dari Beberapa Penelitian Kelinci	10
5.	Hasil Pertambahan Bobot Badan Harian dari Beberapa Penelitian Kelinci	12
6.	Hasil Konversi Pakan dari Beberapa Penelitian Kelinci	13
7.	Kebutuhan Nutrien Kelinci Masa Pertumbuhan	15
8.	Kandungan Nutrien Bahan Pakan Penyusun Ransum	15
9.	Komposisi dan Kandungan Nutrien Ransum Perlakuan (% dasar BK)	16
10.	Rerata Konsumsi Pakan Kelinci Peranakan New Zealand White Jantan (g/ekor/hari)	21
11.	Rerata Pertambahan Bobot Badan Kelinci Peranakan New Zealand White Jantan (g/ekor/hari)	22
12.	Rerata Konversi Pakan Kelinci Peranakan New Zealand White Jantan	23
13.	Rerata <i>Feed Cost per Gain</i> Kelinci Peranakan New Zealand White Jantan.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Analisis Variansi Konsumsi Pakan Kelinci Peranakan New Zealand White jantan (g/ekor/hari)	31
2.	Analisis Variansi Pertambahan Bobot Badan Harian Kelinci Peranakan New Zealand White jantan (g/ekor/hari)	33
3.	Analisis Variansi Konversi Pakan Kelinci Peranakan New Zealand White jantan	35
4.	<i>Feed Cost per Gain</i> Kelinci Peranakan New Zealand White jantan (g/ekor/hari)	37
5.	Denah Kandang	38
6.	Suhu dan Kelembaban Kandang	39
7.	Hasil Analisa Bahan Pakan	40

**PENGARUH PENGGUNAAN KLOBOT JAGUNG SEGAR DALAM
RANSUM TERHADAP PERFORMAN KELINCI PERANAKAN
NEW ZEALAND WHITE JANTAN**

Anindita Dwi Utami

H0509011

RINGKASAN

Kelinci peranakan New Zealand White jantan banyak dimanfaatkan sebagai kelinci penghasil daging. Kelinci merupakan ternak *pseudo-ruminant*, yaitu herbivora yang tidak dapat mencerna serat kasar dengan baik. Pakan merupakan salah satu faktor produksi yang membutuhkan 70% dari total biaya produksi. Klobot jagung dapat digunakan sebagai pakan alternatif untuk kelinci dalam rangka memenuhi kebutuhan serat kasarnya. Kandungan nutrisi klobot jagung berdasarkan bahan kering meliputi protein kasar (7,84%), lemak kasar (0,65%), serat kasar (32,25%), abu (3,23%), TDN (54,29%) dan kalsium (0,21%). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan aras optimum penggunaan klobot jagung dalam ransum terhadap performan kelinci peranakan New Zealand White jantan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2013 di Balai Pembibitan dan Budidaya Ternak Non Ruminansia (BPBTNR) yang berlokasi di Jl. Balekambang Lor No. 3 Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Penelitian menggunakan 16 ekor kelinci berumur 2 bulan dengan rerata bobot badan awal adalah $1269,50 \pm 156,61$ g/ekor. Ransum basal disusun dari dedak halus, BR1 dan kangkung. Rancangan perlakuan yang digunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat perlakuan dan setiap perlakuan diulang empat kali. Perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan klobot jagung dalam ransum sebanyak 0 (kontrol), 2,5; 5 dan 7,5%. Peubah yang diamati adalah konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan *feed cost per gain*.

Analisis variansi menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata pada semua peubah yang diamati. Hasil penelitian didapatkan data rata-rata konsumsi pakan 89,98 g/ekor/hari, pertambahan bobot badan 12,48 g/ekor/hari, konversi pakan 8,80 dan rata-rata *feed cost per gain* terendah diperoleh dari perlakuan (kangkung 12,5% + dedak halus 55% + BR1 25% + klobot jagung segar 7,5%) Rp. 46.585,47/kg. Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan klobot jagung sampai aras 7,5% belum meningkatkan performan kelinci peranakan New Zealand White jantan.

Kata kunci : Kelinci Peranakan New Zealand White jantan, klobot jagung, performan

EFFECT OF FRESH CORNHUSK SUPPLEMENTATION IN THE DIET ON NEW ZEALAND MALE RABBITS PERFORMANCE

Anindita Dwi Utami

H0509011

SUMMARY

Male New Zealand White crossbred rabbits used meat production. Rabbit is a *pseudo-ruminant*, which herbivores can not digest crude fiber well. Feed is one of the production factors which has 70% of cost production. Cornhusk can be used as an alternative to rabbit dietary for adequate that crude fiber. Nutrient content of cornhusk in dry matter basis are crude protein (7,84%), crude fat (0,65%), crude fiber (32,25%), ash (3,23%), tdn (54,29%) and calcium (0,21%). Research aims to find the optimum aras of influence and the use of cornhusk in the ration of performance of male New Zealand White crossbred rabbits.

Research was carried in June to September 2013 at the Balai Pembibitan dan Budidaya Ternak Non Ruminansia (BPBTNR) located in Balekambang Lor street No.3 Manahan, Banjarsari, Surakarta. Research used the 16 rabbits aged 2 months with average body weights $1269,50 \pm 156,61$ g. The basal ration composed of rice bran, BR1 and *Ipomoea aquatic*. Treatment design that used a Completely Randomized Design with four treatments and every treatment was repeated four times. The treatment given to the use of cornhusk in the ration as much as 0 (control), 2.5; 5 and 7.5%. Dependent variables are feed consumption, daily weight gain, feed conversion ratio and feed cost per gain.

The results of the dependent variables that the mean value of feed consumption was 89,98 g/head/day, weight gain was 12,48 g/ head/day, feed conversion ratio was 8,80 and lowest feed cost per gain gotten from treatment (water spinach 12,5% + rice bran 55% + BR1 25% + cornhusk 7,5%) was Rp. 46.585,47/kg. Analysis of variance indicated a different result was not significant at all treatment parameters observed. Conclusions in this study was the use of cornhusk to level 7.5% were not increase performance on the male New Zealand White crossbreed rabbits.

Keywords : Male New Zealand White crossbred rabbits, cornhusk, performance.